MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PENCEGAHAN DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENCONG JEMBER

[1]Brylion Nando Laksmana, [1]Awatiful Azza, [1]Diyan Indriyani
Universitas Muhammadiyah Jember, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan
Email: laksmananando08@gmail.com, awatiful.azza@unmuhjember.ac.id, diyanindriyani@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker ganas pada wanita yang mengancam kesehatan wanita dengan dampak kematian. Deteksi dini dipandang sebagai cara yang paling efisien untuk mencegah kasus kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan design *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember dengan melibatkan sebanyak 104 partisipan. Partisipan dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Data diambil menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukan pada wanita usia subur paling banyak memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah (39,4%), tingkat pencegahan kurang (52,9%). Analisis bivariate menunjukkan secara signifikan terdapat hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur (*p-value* = <0,001; α = 0,05; r = 0,553). Temuan ini memberikan bukti bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada wanita usia subur akan diikuti dengan semakin baik perilaku pencegahan dini kanker serviks. Pengalaman pribadi wanita usia subur dalam skrining kanker serviks berkontribusi pada efikasi diri mereka melalui dua proses: penyelesaian skrining itu sendiri dan internalisasi pengalaman skrining

Kata kunci : *Self efficacy*, pencegahan dini, kanker serviks, wanita usia subur

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignant cancer in women that threatens women's health with the impact of death. Early detection is

Received: Februari 2025
Reviewed: Februari 2025
Published: Februari 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

considered the most efficient way to prevent cervical cancer cases. This study aims to determine the relationship between self- efficacy and early prevention of cervical cancer in women of childbearing age. This study used a cross-sectional design. The population in this study were women of childbearing age in the Kencong Jember Health Center Working Area involving 104 participants. Participants were selected using a cluster random sampling technique that met the inclusion criteria. Data were taken using a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman Rho test. The results showed that women of childbearing age mostly had low levels of self-efficacy (39.4%), and the level of prevention was lacking (52.9%). Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between self-efficacy and early prevention of cervical cancer in women of childbearing age (p-value = <0.001; α = 0.05; r = 0.553). These findings provide evidence that the higher the self-efficacy in women of childbearing age, the better the behavior of early prevention of cervical cancer. Women of childbearing age's personal experiences in cervical cancer screening contribute to their self-efficacy through two processes: completion of the screening itself and internalization of the screening experience.
***Key words**: self efficacy, early prevention, cervical cancer, women of childbearing age*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker ganas pada wanita yang mengancam kesehatan wanita dengan dampak kematian (Getachew et al., 2019). Infeksi persisten *human papillomavirus* (HPV) berisiko tinggi telah didentifikasi sebagai penyebab penting kanker serviks sehingga diperlukan upaya pencegahan (Zhang et al., 2020). Angka kejadian kanker serviks setiap tahun mengalami peningkatan hal tersebut terbukti dengan prevalensi kanker serviks di Indonesia tahun 2021 mencapai 36.633 penderita atau setara dengan 23,4 per 100.000 penduduk dengan angka kematian mencapai 13,9 per 100.000 penduduk (Kristina & Endarti, 2022).

Prevalensi kanker serviks di Jawa Timur pada 2021 mencapai 589 penderita dengan angka cakupan deteksi dini mencapai 8,5% dan diketahui pula bahwa hasil pemeriksaan positif mencapai 3.452 wanita (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2022). Prevalensi kejadian kanker serviks di Kabupaten Jember tahun 2022 mencapai 22 pasien dengan cakupan deteksi dini sebesar 7,3% yang setara dengan 4.340 pemeriksaan. Berdasarkan hasil evaluasi Dinas Kesehatan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Kabupaten Jember Tahun 2021, tiga besar cakupan pemeriksaan teringgi yakni wilayah kerja Puskesmas Tanggul (40,4%), Kencong (29,3%), Mangli (25,3%). Sedangkan wilayah kerja Puskesmas dengan cakupan pemeriksaan terendah meliputi Bangsalsari (0,0%), Patrang (0,0%), Ajung (0,0%) dan Silo (0,0%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2021).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada Juni 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember menunjukkan bahwa jumlah wanita usia subur tahun 2022 dengan rentang usia 15-39 tahun sebanyak 7.242 orang yang tersebar di dua wilayah yakni Desa Kencong sebanyak 4.709 orang dan Desa Wonorejo sebanyak 2.533 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sepanjang tahun 2022 pemeriksaan leher Rahim menggunkan metode inspeksi visual asam asetat telah dilakukan dengan proporsi usia kurang dari 30 tahun sebanyak 1.702 orang, usia 30-39 tahun sebanyak 2.439 orang, usia 40-50 tahun sebanyak 1.570 orang dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 280 orang dan di Wilayah kerja Puskesmas Kencong cakupan pemeriksaan mencapai 285 orang (3,9%) dari total wanita wanita usia subur.

Faktor penghambat (*barrier*) terhadap pemeriksaan dini pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur diantaranya yakni pendapatan yang rendah (Boni et al., 2021); (Gottschlich et al., 2019); (Tekle et al., 2020), tingkat pendidikan yang rendah (Boni et al., 2021); (Gottschlich et al., 2019); (Tekle et al., 2020), *self efficacy* yang rendah (Solomon et al., 2020), tingkat kenyamanan yang rendah, persepsi yang buruk, sikap negative pada pemeriksaan (Khumolo, 2023); (Gizaw & El-Khatib, 2022); (Bante et al., 2019).

Self efficacy atau efikasi diri diri dicirikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku kesehatannya yang berkorelasi dengan keterlibatan dalam perilaku kesehatan tertentu (Juwitasari et al., 2021). Menurut teori *The Health Belief Model* (HBM) yang dikembangkan oleh Hochbaum & Rosenstock (1952) dalam Mckellar & Sillence (2020) bahwa perilaku berhubungan dengan kesehatan dalam hal pola kepercayaan tertentu. Pola dalam teori HBM dikaitkan kedalam enam konstruksi variabel diantaranya kerentanan yang dirasakan (perceived vulnerability), keparahan yang dirasakan (*perceived severity*), manfaat yang dirasakan (*perceived benefit*), tindakan yang dirasakan (*perceived action*), efficacy diri (*self- efficacy*), dan isyarat untuk bertindak (*cues to action*) (Habibatullah & Wulandari, 2021).

Pengurangan angka mortalitas dan morbiditas akibat kanker serviks penting untuk dilakukan sehingga perlu bagi wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini. Organisasi Kesehatan Dunia menargetkan untuk menghilangkan kanker serviks pada tahun 2030 dengan target cakupan skrining 70% menggunakan tes kinerja tinggi sehingga mengharuskan wanita meningkatkan partisipasi dalam skrining (Enyan & Davies, 2022). Efikasi diri merupakan konstruk sangat berguna dalam menjelaskan perilaku kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kepatuhan perempuan terhadap skrining kanker serviks (Urrutia & Padilla, 2022). Berdasarkan latar latar belakang tersebut maka diperlukan sebuah studi lebih lanjut mengenai hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasi berdasarkan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember sebanyak 147 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cluster random* sampling. Teknik Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *Spearman Rho.* Proses perijinan awal dimulai setelah proposal ini dinyatakan lolos etik dan dilakukan registrasi untuk mendapatkan ijin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, Bulan Juli 2024 (n = 27)

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Usia	<21 tahun	7	6,7
	21-30 tahun	82	78,8
	31-40 tahun	15	14,4
Pendidikan	SD	1	1,0
	SMP	49	47,1
	SMA	49	47,1
	Perguruan Tinggi	5	48
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	93	89,4
	Formal	5	4,8
	Non formal	6	5,8
Pekerjaan Suami	Formal	8	7,7
	Non formal	98	92,3
Besar Pendapatan	<Rp 1.500.000	3	2,9
	Rp 1.500.001-3.000.000	94	90,4
	>Rp 3.000.000	7	6,7
Melakukan Pemeriksaan Skirining kanker Serviks	Pernah	4	3,8
	Tidak pernah	100	96,2
Riwayat dukungan melakukan pemeriksaan	Tidak ada	97	93,3
	Tenaga nakes	4	3,8
	Keluarga	3	2,9

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar berusia antara 21-30 tahun yakni sebanyak 82 orang (78,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

paling banyak secara proporsional adalah tingkat pendidikan sekolah menengah (pertama dan atas) yang masing masing sebanyak49 orang (47,1%). Hampir seluruhnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 93 orang (89,4%). Dan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya suami memiliki jenis pekerjaan non formal yakni sebanyak98 orang (92,3%). Berdasarkan riwayat melakukan pemeriksaan skrining kanker serviks hampir seluruhnya memiliki riwayat tidak pernah melakukan skrining kanker sebeumnya yakni sebanyak 100 orang (96,2%). Hasil analisis terhadap dukungn untuk melakukan pemeriksaan pada wanita usia subur menunjukkan hampir seluruhnya tidak pernah mendapat dukungan untuk melakukan pemeriksaan kanker serviks yakni sebanyak 97 orang (93,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember Tahun 2025 (n=104)

Self Efficacy	Frekuensi	Persentase
Rendah	41	39,4%
Sedang	35	33,7%
Tinggi	28	26,9%
Total	27	100%

Hasil analisis terhadap *self eficacy* pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kencong Jember Tahun 2025 berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah yakni sebanyak 41 orang (39,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember Tahun 2025 (n=104)

Pencegahan Dini	Frekuensi	Persentase
Kurang	55	52,9%
Cukup	31	29,8%
Baik	18	17,3%
Total	27	100%

Hasil analisis terhadap pencegahan dini pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kencong Jember Tahun 2025 berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada tingkat pencegahan kurang yakni sebanyak 55 orang (52,9%).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Tabel 4. Hubungan Hubungan *Self Efficacy* Dengan Pencegahan Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Tahun 2025 (n= 66 responden)

Variabel	*p-value*	r
(X) *Self Efficacy*	<0,001	0,553
(Y) Pencegahan Kanker Serviks		

*) uji *spearman rho* (*significance level≤0,05*)

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan uji *spearman rho* nilai *p-value* = <0,001 dengan α (0,05) yang artinya bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur. Selanjutnya kekuatan hubungan variabel didapatkan hasil dengan nilai r = 0,553 artinya menunjukkan kekuatan hubungan sedang dengan arah hubungan positif yang memberikan makna bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada wanita usia subur akan diikuti dengan semakin baik perilaku pencegahan dini kanker serviks.

PEMBAHASAN

Self Efficacy pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah. Hal ini memberikan hasil identifikasi terkait keyakinan diri atau kepercayaan pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Kencong Jember belum optimal secara psikologis dalam pengelolaan kanker serviks.

Health Belief Model (HBM) megkonstruksikan bahwa *self efficacy* dientuk oleh faktor sosio kognitif (Dsouza & Broucke, 2022). Lebih lanjut, HBM menguraikan kepercayaan individu mengenai kemungkinan mengalami kondisi kesehatan atau penyakit (kerentanan yang dirasakan) dan interpretasi mereka terhadap tingkat keparahan penyakit (keparahan yang dirasakan). Model ini juga mencakup kepercayaan bahwa memanfaatkan layanan pencegahan akan bermanfaat (manfaat yang dirasakan) dan mengakui berbagai faktor yang dianggap sebagai hambatan terhadap perilaku sehat (hambatan yang dirasakan). Selain itu, model ini kemudian memasukkan dua konstruksi lagi: isyarat untuk bertindak, yang merupakan pemicu yang mendorong keterlibatan dalam perilaku yang meningkatkan kesehatan, dan efikasi diri, yang merupakan kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk mengadopsi perilaku yang mengarah pada hasil yang diinginkan (Yirsaw & Tefera, 2024).

Ditinjau dari faktor sosiodemografi kesehatan studi ini menunjukkan bahwa seagian besar wanita usia subur adalah iu rumah tangga dengan pekerjaan suami pada sektor non formal, selain itu sebagian besar memiliki besar pendapatan rendah, dengan pendidikan antara sekolah dasar hingga menengah atas. Temuan lainya, secara proporsi terungkap bahwa hampir seluruhnya tidak pernah mendapatkan dukungan mengenai pemeriksaan kanker serviks. Konstruksi HBM memberikan padangan bahwa s*elf efficacy* dipengaruhi oleh faktor demografi (Tu & Zhang, 2024) dan dukungan (Yirsaw & Tefera, 2024). Hal ini memerikan alasan rendahnya *self efficacy* pada wanita usia subur dalam studi ini.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Temuan memiliki kesamaan hasil dengan sebuah studi di Tiongkok bahwa tingkat *self efficacy* diantara wanita masih sangat rendah (Tu & Zhang, 2024). Studi sebelumnya menyatakan *self efficacy* yang rendah pada wanita berpenghasilan rendah dapat disebabkan oleh ketidakmampuan menilai layanan kesehatan dan media yang merupakan sumber utama informasi kesehatan di masyarakat (Ken-Amoah & Mensah, 2022). Lebih jauh, efikasi diri yang kuat pada individu mereka lebih mampu mengatasi berbagai kesulitan dan tekanan psikologis, dengan cepat menyesuaikan emosi mereka, dan mengambil inisiatif untuk menggunakan sumber daya sosial untuk memberikan pasien mereka perawatan terbaik yang memungkinkan (Wang & Wacharasin, 2024).

Proporsi yang besar pada ketiadaan dukungan dalam penelitian ini memperkuat bukti rendahnya self efficacy diantara wanita usia subur. Bukti sebelumnya menunjukkan bahwa sebagai pengalaman tidak langsung, mendengar tentang pengalaman skrining kanker serviks dari kenalan dekat lainnya juga secara signifikan meningkatkan efikasi diri skrining perempuan pedesaan (Zhang & Janet, 2023). Temuan ini menyiratkan bukti bahwa dukungan dapat mengoptimalkan minat, kesadaran, dan kemauan perempuan pedesaan untuk mendukung peningkatan self efficacy dan mendorong untuk menjalani skrining dengan meniru perilaku orang yang dikenal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efikasi diri terkait skrining pada wanita usia subur dari hubungan interpersonal harus dimanfaatkan.

Pencegahan Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur berada pada tingkat pencegahan dini kanker serviks kurang. Hal ini memerikan pandangan bahwa penerimaan wanita usia subur untuk melakukan pencegahaan kanker serviks melalui upaya skrining masih dikatakan rendah.

Studi ini sejalan dengan studi di Tiongkok bahwa penerimaan diantara wanita untuk skrining kanker seriks masi rendah (Zhang & Sit, 2023). Hal serupa juga ditemukan pada penelitian di India bahwa tingkat partsipasi kehadiran dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kanker serviks masih rendah, yang dimediasi oleh tidak adanya keluhan dan merasa sehat sehingga terdapat penolakanmeskioun telah direkomendasikan (Destaw & Madaksa, 2021).

Tujuan utama pencegahan kanker serviks adalah untuk mengurangi kejadian dengan mengatasi penyebab dan faktor risiko. Tes skrining kanker serviks memungkinkan deteksi dini kanker serviks (Aldohaian & Alshammari, 2019b). mendukung bukti sebelumnya bahwa skrining pap smear yang mengidentifikasi kelainan sitologi zona transformasi serviks, telah membantu mengurangi angka kejadian dan kematian kanker serviks hingga 70% di negara-negara maju dalam waktu 3 tahun setelah penerapan program skrining (Li & Su, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa wanita usia subur sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan kanker serviks, dan juga sebagian besar tidak memiliki sumber dukungan tentang kanker serviks dan pencegahannya. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa individu dengan informasi lebih banyak lebih termotivasi untuk terlibat dalam perilaku sehat. Selain itu, mereka yang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

memiliki motivasi lebih besar berusaha untuk memperluas informasi mereka tentang perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (Ghasemi & Savabi-Esfahani, 2024).

Hasil temuan ini menyiratkan bahwa wanita mungkin tidak menjalani layanan skrining hanya karena mereka tidak mengerti mengapa tes skrining diperlukan dan siapa yang memenuhi syarat untuk layanan tersebut. Oleh karena itu, program skrining harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berpotensi menghambat penerimaan skrining.

Hubungan *self efficacy* dengan Pencegahan Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kencong Jember

Penelitian ini menunjukkan bukti emperis bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur. Lebih lanjut, semakin tinggi *self efficacy* pada wanita usia subur akan diikuti dengan semakin baik perilaku pencegahan dini kanker serviks. Studi ini memberikan bukti bahwa self efficacy secara independen berhubungan dengan pencegahan dini dan hal ini memperkuat padangan bahwa efikasi diri merupakan faktor prediktif untuk perilaku pencegahan yang berkaitan dengan kanker serviks.

Sejalan dengan temuan sebelumnya, meskipun potensinya untuk menyelamatkan nyawa, skrining kanker serviks masih belum dapat diakses oleh individu di komunitas yang kurang terlayani. Kesenjangan ini khususnya memprihatinkan karena kanker serviks, meskipun sangat dapat dicegah melalui skrining secara tidak proporsional membebani populasi yang kurang terlayani (Alshamari & Ishii, 2024).

Konsiten dengan studi sebelumnya bahwa *self efficacy* yang meningkat ini menumbuhkan pendekatan proaktif terhadap manajemen kesehatan, menghasilkan perilaku skrining yang lebih baik untuk kanker (Tu & Zhang, 2024). Temuan ini memperkuat bukti sebelumnya bahwa wanita dengan persepsi efikasi diri yang tinggi mampu memutuskan untuk melakukan skrining kanker serviks secara mandiri. Hal ini disebabkan karena wanita memiliki niat untuk menjaga kesehatannya dan memiliki rasa percaya diri, termasuk kesadaran akan pencegahan kanker serviks yang benar (Bunkham & Kusol, 2020). Oleh karena itu, hal tersebut dapat meningkatkan kapasitas diri wanita usia subur membantu untuk melakukan skrining kanker serviks sejak dini, sehingga dapat menurunkan angka kejadian dan angka kematian akibat kanker serviks.

Temuan ini mendukung bukti secara konstan seuai dengan *Health Belief Model* (HBM). HBM menggambarkan hubungan antara keyakinan individu, pemahaman mereka tentang ancaman kesehatan, dan hambatan dan manfaat yang dirasakan terkait dengan perilaku kesehatan. Beberapa penelitian menggunakan HBM untuk menilai parameter dan faktor yang efektif dalam melakukan perilaku skrining kanker serviks (Yirsaw & Tefera, 2024).

Temuan ini menyiratkan bahwa efikasi diri yang baik akan memdiasi peningkatan pencegahan, oleh kerenanya perawat dan tenaga kesehatan lainya di fasilitas kesehatan harus menyarankan dan memotivasi wanita usia subur untuk menjalani tes skrining bila memungkinkan untuk meningkatkan peluang pemanfaatan di masa mendatang. Registri skrining berbasis populasi di lokasi sentinel dapat memantau penerimaan skrining dari waktu ke waktu dan dampak kampanye

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

di fasilitas kesehatan individu dan di masyarakat. Upaya peningkatan juga dapat dilakukan dengan mendorong pengembangan pesan kesehatan tentang kanker seriks yang disesuaikan dengan konteks lokal, terutama bagi wanita dengan sedikit pendidikan formal, dan secara formal menghubungkan informasi tentang layanan tersebut dengan layanan keluarga karena setidaknya beberapa penerimaan dapat dicapai untuk meningktkan cakupan pemeriksaan dini kanker serviks.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur. Semakin tinggi *self efficacy* pada wanita usia subur akan diikuti dengan semakin baik perilaku pencegahan dini kanker serviks dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Self eficacy* pada wanita usia subur paling banyak memiliki tingkat self efficacy yang rendah (39,4%)..
2. Pencegahan dini pada wanita usia subur sebagian besar berada pada tingkat pencegahan kurang (52,9%)..
3. Ada hubungan *self efficacy* dengan pencegahan dini kanker serviks pada wanita usia subur. Semakin tinggi *self efficacy* pada wanita usia subur akan diikuti dengan semakin baik perilaku pencegahan dini kanker serviks.

Saran bagi perawat dan tenaga kesehatan lainya di fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan efikasi diri melalui program promosi kesehatan dengan cara buat janji temu, hadiri kegiatan untuk menciptakan kesadaran dan kepercayaan diri bagi perempuan untuk melihat pentingnya skrining kanker serviks dengan memberikan pengetahuan, pertukaran pengalaman yang berhasil, partisipasi dan komentar, persuasi dari pemodelan hingga paparan untuk meyakinkan perempuan. Merekomendasikan kepada penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan memvalidasi ulang instrumen yang digunakan. Selain itu penelitian selanjutnya dapat mengembangkan menggunakan *uji multyvariabel* dalam mengontrol variabel lain baik itu confiunding, mediator, maupun modulasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Raheem. (2019). Prevention in healthcare practice: an issue with rising importance. *AL-Kindy Col Med J*, *15*(2). 10.47723/kcmj.v15i2.150

Adiputra, & Trisnadewi. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Aldohaian, & Alshammari. (2019b). Using the health belief model to assess beliefs and behaviors regarding cervical cancer screening among Saudi women: a cross-sectional observational study. *BMC Women's Health*, *19*(6). https://doi.org/10.1186/s12905-018-0701-2

Alshamari, & Ishii. (2024). Bridging the gap in cervical cancer screening for underserved communities: MCED and the promise of future technologies. *Sec. Cancer Epidemiology and Prevention*, *14*(2024). https://doi.org/10.3389/fonc.2024.1407008

Bante, Getie, & Getu. (2019). Uptake of pre-cervical cancer screening and associated factors among

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

reproductive age women in Debre Markos town, Northwest Ethiopia, 2017. *BMC Public Health*, *19*(1102).

Basoya, & Anjankar. (2022). Cervical Cancer: Early Detection and Prevention in Reproductive Age Group. *Cureus*, *14 (11)*(e31312). https://doi.org/10.7759%2Fcureus.31312

Bergh. (2021). *Introduction to Work Psychology, 3rd Edn.* Oxford University Press.

Bobak. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Boni, Gnahatin, & Comoe. (2021). Barriers and facilitators in cervical cancer screening uptake in Abidjan, Côte d'Ivoire in 2018: a cross-sectional study. *BMC Cancer*, *21* (952).

Bukirwa, & Mutyoba. (2019). Motivations and barriers to cervical cancer screening among HIV infected women in HIV care: a qualitative study. *BMC Women's Health*, *15*(82).

Bunkam, & Kusol. (2020). The Outcome of a Self-Efficacy Enhancement Program for Cervical Cancer Screening among Women in Phrasaeng District, Suratthani Province, Thailand. *Asian Pac J Cancer Prev.*, *21*(7). https://doi.org/10.31557%2FAPJCP.2020.21.7.2075

Bunkarn, & Kusol. (2021). The Relationship between Perceived Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Village Health Volunteers in Suratthani Province, Thailand. *Asian Pac J Cancer Prev.*, *22*(1). https://doi.org/10.31557%2FAPJCP.2021.22.1.179

Callahan, & Caughey. (2018). *Blue Prints Obstetrics & Gynecology*. Wolters Kluwer.

Chen. (2019). Effect of time interval from diagnosis to treatment for cervical cancer on survival: A nationwide cohort study. *PLoS One*, *14*(9).

Dewi, & Massar. (2019). Determinants of breast self-examination practice among women in Surabaya, Indonesia: an application of the health belief model. *BMC PublicHealth*, *19*(1581). https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-019- 7951-2

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Profil Kesehatan Jawa Timur 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Ding, & Zhong. (2023). Effect of childbearing-age women's family status on the health status of three generations: evidence from China. *Front Public Health*, *11*(1244581). 10.3389/fpubh.2023.1244581

Dsouza, & Broucke. (2022). A comparison of behavioural models explaining cervical cancer screening uptake. *BMC Women's Health*, *22*(235). https://doi.org/10.1186/s12905-022-01801-2

Fowler, & Garr. (2020). Enhancing primary care and preventive services through Interprofessional practice and education. *Isr J Health Policy Res.*, *9*(1). 10.1186/s13584-020-00371-8

Getachew, Eyerusalem, & Gizaw. (2019). Cervical cancer screening knowledge and barriers among women in Addis Ababa, Ethiopia. *PloseOne*, *14*(5).

Ghasemi, & Savabi-Esfahani. (2024). Prediction of cervical cancer screening: application of the information-motivation-behavioral skills model. *BMC Cancer*, *24*(351). https://doi.org/10.1186/s12885-024-12098-9

Gizaw, & El-Khatib. (2022). Uptake of cervical cancer screening and its predictors among women of reproductive age in Gomma district, South West Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Infectious Agents and Cancer*, *17*(43).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Gottschlich, Nuntadusit, & Zarins. (2019). Barriers to cervical cancer screening and acceptability of HPV self-testing: a cross-sectional comparison between ethnic groups in Southern Thailand. *BMJ Open*, *9*(e031957).

Gross, & Kinninson. (2018). *Psychology for Nurses and Allied health Professionals*. Routledge.

Habibatullah, & Wulandari. (2021). Meta Analysis: Health Belief Model on Cervical Cancer Screening among Women of Reproductive Age. *Journal of Health Promotion and Behavior*, *06*(04), 307–317.

Holli, & Kropp. (2019). Cancer prevention and screening: the next step in the era of precision medicine. *NPJ Precis Oncol.*, *3*(3). https://translate.google.com/website?sl=en&tl=id&hl=id&prev=search&u=https://doi.org/10.1038%252Fs41698-018-0075-9

Johnson, & Deepthi. (2018). Cervical Cancer: An Overview of Pathophysiology and Management. *Seminars in Oncology Nursing*, *35*(2).

Juwitasari, Harini, & Rosyad. (2021). Husband Support Mediates the Association between Self-Efficacy and Cervical Cancer Screening among Women in the Rural Area of Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, *8*(5), 560–564.

Kashyap, & Krishnan. (2019a). Risk Factors of Cervical Cancer: A Case-Control Study. *Asia-Pasific Journal of Oncology Nursing*, *6*(3).

Kashyap, & Krishnan. (2019b). Risk Factors of Cervical Cancer: A Case-Control Study. *Asia Pac J Oncol Nurs.*, *6*(3). https://doi.org/10.4103%2Fapjon.apjon_73_18

Ken-Amoah, & Mensah. (2022). Poor knowledge and awareness of human papillomavirus and cervical cancer among adult females in rural Ghana. *Front. Trop. Dis*, *3*(2022). https://doi.org/10.3389/fitd.2022.971266

Khumolo. (2023). Non-adherence to cervical cancer screening recommendations among women in Eswatini: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, *23*(290).

Kojalo, Tisler, & Parna. (2023). An overview of cervical cancer epidemiology and prevention in the Baltic States. *BMC Public Health*, *23*(660).

Kristina, & Endarti. (2022). Prediction of Productivity Costs Related to Cervical Cancer Mortality in Indonesia 2018. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, *29*(1).

Kroeber, & Adam. (2020). Protocol for a systematic review on tertiary prevention interventions for patients with stroke in African countries. *BMJ Open*, *10*(9).

Li, & Su. (2024). Mediation Effects of Self-care Self-efficacy and Health- promoting Behaviors on Fear of Cancer Recurrence and Posttraumatic Growth in Postoperative Patients With Cervical Cancer: A Cross-sectional Study. *Asian Nursing Research*, *18*(5). https://doi.org/10.1016/j.anr.2024.10.003

Martins, & Cwirko. (2019). Quaternary prevention: an evidence-based concept aiming to protect patients from medical harm. *Br J Gen Pract.*, *69*(689). 10.3399/bjgp19X706913

Mckellar, & Sillence. (2020). Health belief model. *Sexual Health Information and the Digital Age*, *1*(1).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 14 No 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika.

Raheem, A. (2023). Unveiling the Significance and Challenges of Integrating Prevention Levels in Healthcare Practice. *J Prim Care Community Health*, *14*(21501319231186500). 10.1177/21501319231186500

Saat, & Mania. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Penelitian Pemula*. Penerbit PUSAKA ALMAIDA.

Setiawan, & Andrijono. (2020). Cervical cancer prevention in Indonesia: An updated clinical impact, cost-effectiveness and budget impact analysis. *PLoS One*, *15*(3). https://doi.org/10.1371%2Fjournal.pone.0230359

Simarmata. (2022). *Kanker Serviks Pengetahuan Ibu Muda Usia*. Yayasan kita Menulis.

Siswanto, Susila, & Suyanto. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran*. Bursa Ilmu.

Smith, & Andrews. (2018). Cancer screening in the United States, 2018: a review of current American Cancer Society guidelines and current issues in cancer screening. *CA Cancer J Clin*, *68*(4). 10.3322/caac.21446

Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*. Pusat Pendidikan Sumberdaya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Syapitri, Amila, & Aritonang. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahlimedia Press.

Widayati, A. (2019). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior) Aplikasi Teori Perilaku Untuk Promosi Kesehatan*. Sanata Dharma University Press.

Yirsaw, & Tefera. (2024). Applying the Health Belief Model to cervical cancer screening uptake among women in Ethiopia: a systematic review and meta- analysis. *BMC Cancer*, *24*(1294). https://doi.org/10.1186/s12885-024-13055- 2

Zhang, & Janet. (2023). Exploring the sources of cervical cancer screening self- efficacy among rural females: A qualitative study. *Health Expectations*,
26(6). https://doi.org/10.1111/hex.13840

Zhang, Xu, & Qiao. (2020). Cervical cancer: Epidemiology, risk factors and screening. *Chinese Journal of Cancer Research*, *32*(6).

Zhongwu, & Xueliang. (2021). Does a Woman's high family Status make her happier? *Statistical Research*, *38*. 10.19343/j.cnki.11-1302/c.2021.10.010